

Pengelolaan MGBK Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Bimbingan dan Konseling SMA/MA

Margaretha Diah Retno Sulistyowati
diahretno6817@gmail.com
SMA Negeri 1 Sanden, Bantul

Abstract: *Initially, this research was conducted to know and present the description or information about (1) MGBK program management in improving the professionalism of teachers and counseling SMA / MA Bantul Regency, as a recommendation material for the management of MGBK next period. (2) the participation of guidance and counseling teacher of SMA / MA of Bantul Regency in following MGBK activities; (3) the efforts made in increasing teacher participation in MGBK activities. However, after the research was conducted for almost a semester, not only those things in advance were found, but also information about the fulfillment of standard development of MGBK as well as fulfillment of operational standards of organization of MGBK SMA / MA Bantul Regency. The method used in this research is qualitative based on postpositivism / Interpretative philosophy. The focus of the research is the active participation of the BK Teachers in the MGBK activities in relation to the increased professionalism of BK Teachers SMA / MA Bantul District. The research data was obtained from the event during the activity process of MGBK activity, with the informants of BK Teachers, BK Board, Principals, and Subject Teachers. The techniques used in this data collection are interviews, observations and document studies, which are complemented by photographs of activities. Analysis begins from the field or empirical facts by plunging into the field, studying, analyzing, interpreting, and drawing conclusions from existing phenomena in the field.*

Keywords: *Teacher Participation BK; MGBK, Professionalism*

Pendahuluan

Dalam era yang semakin kompetitif saat ini, setiap bidang usaha atau organisasi harus peduli terhadap kualitas produk. Dalam bidang pendidikan, perihal kualitas harus menjadi perhatian utama. Pendidikan yang pada hakikatnya adalah usaha sadar yang dengan sengaja dirancang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, usaha-usaha tersebut haruslah bermuara pada peningkatan kualitas produk. Sudah barang tentu, hal itu akan berdampak terhadap serangkaian aktivitas di bidang pendidikan, yang kesemuanya berorientasi pada kualitas/mutu (Hanik, 211:1).

Pengelolaan merupakan proses perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan penilaian suatu organisasi, program, pelayanan supaya mencapai tujuan (Sagala, 2007: 23). Bimbingan dan konseling (BK) merupakan bagian dari pendidikan yang melaksanakan proses pelayanan bantuan kepada peserta didik baik secara perorangan maupun kelompok agar mencapai tingkat perkembangan yang optimal dan kemandirian berdasarkan norma-norma yang berlaku. (Saidah, 2014:2).

Manajemen pelayanan BK berarti kerja sama untuk menentukan, menginterpretasikan dan mencapai tujuan-tujuan pelayanan BK dengan melaksanakan fungsi perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), penyusunan personalia (staffing), pengarahan dan kepemimpinan (leading) dan pengawasan (controlling). (Tohirin, 2011: 272).

Secara kelembagaan, Musyawarah Guru BK (selanjutnya disebut MGBK), adalah forum/wadah kegiatan profesional guru-guru BK pada SMP/MTs sampai SMA/MA/SMK yang berada pada satu wilayah kabupaten/kota. Keberadaan MGBK sangat erat kaitannya dengan upaya peningkatan mutu dan pengembangan keprofesian guru BK secara berkelanjutan.

Penelitian ini bertujuan untuk: Mendeskripsikan pengelolaan program MGBK dalam meningkatkan profesionalisme guru BK SMA/MA Kabupaten Bantul, menggambarkan partisipasi guru BK SMA/MA Kabupaten Bantul dalam mengikuti kegiatan MGBK, menjelaskan upaya-upaya yang dilakukan untuk meningkatkan partisipasi guru dalam kegiatan MGBK.

Landasan Teori

Pengelolaan MGBK

Pengelolaan adalah penerapan ilmu dan seni tentang pengorganisasian, penyusunan, pengarahan, pengkoordinasian, dan pengawasan Manullang (2007: 17). Dengan berpijak pada pengertian pengelolaan, selanjutnya diteruskan kepada pengertian pengelolaan MGBK.

Pengelolaan MGBK adalah pengorganisasian, penyusunan, pengarahan, pengkoordinasian, dan pengawasan tentang orang-orang yang bertugas dalam organisasi MGBK, yang mengacu kepada Standar Pengembangan MGBK dan Standar Operasional MGBK, yang dikerjakan berdasar kriteria pemenuhan standar program, standar organisasi, standar pengelolaan, standar sarana-prasarana, standar sumber daya manusia, standar pembiayaan dan standar penjaminan mutu.

Profesionalisme Guru BK

Guru BK atau Konselor adalah pendidik yang berkualifikasi akademik minimal Sarjana Pendidikan (S-1) dalam bidang Bimbingan dan Konseling dan memiliki kompetensi di bidang Bimbingan dan Konseling. Konselor adalah pendidik profesional yang berkualifikasi akademik minimal Sarjana Pendidikan (S-1) dalam bidang Bimbingan dan Konseling dan telah lulus pendidikan profesi guru Bimbingan dan Konseling/konselor.

Profesionalisme Guru BK adalah kemampuan Guru BK dalam menjalankan tugas-tugas Bimbingan dan Konseling di sekolah, dan oleh karena adanya kemampuan tersebut Guru BK dapat diberi kewenangan dan fungsi dalam menjalankan 17 aspek kompetensi, yakni (1) Menguasai Teori dan Praksis Pendidikan; (2) mengaplikasikan perkembangan fisiologis dan psikologis serta perilaku peserta didik selaku konseli; (3) Menguasai esensi pelayanan bimbingan dan konseling dalam jalur, jenis, dan jenjang satuan pendidikan; (4) Beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa; (5) Menghargai dan menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan, individualitas dan kebebasan memilih; (6) Menunjukkan integritas dan stabilitas kepribadian yang kuat; (7) Menampilkan kinerja berkualitas Tinggi; (8) Menampilkan kinerja berkualitas Tinggi; (9) Berperan dalam organisasi dan kegiatan profesi BK; (10) Mengimplementasikan kolaborasi antar profesi; (11) Menguasai konsep dan praksis penilaian (assessment) untuk memahami kondisi, kebutuhan, dan masalah peserta didik selaku konseli; (12) Menguasai kerangka teoretik dan praksis BK; (13) Merancang Program BK; (14) Mengimplementasikan Program BK yang komprehensif; (15) Menilai proses dan hasil kegiatan BK; (16) Memiliki kesadaran dan komitmen terhadap etika; (17) Menguasai konsep dan praksis penelitian dalam BK.

Standar Pengembangan MGBK

Disebutkan bahwa yang dimaksud Standar Pengembangan MGBK adalah unsur-unsur yang harus dimiliki oleh MGBK yang mencakup organisasi, program, pengelolaan, sarana dan prasarana, sumber daya manusia, pembiayaan, dan penjaminan mutu. Di samping aspek Standar Pengembangan juga diteruskan dengan aspek Standar Operasional Penyelenggaraan (PMPTK Kemdikbud, 2008:11)

Standar Program

Standar Pogram meliputi (1) Penyusunan program MGBK dimulai dari menyusun Visi, Misi , Tujuan, sampai kalender kegiatan; (2) Program MGBK diketahui oleh Ketua Ketua MKKS (Musyawarah Kerja Kepala Sekolah) dan disyahkan oleh Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota; (3) Program MGBK terdiri dari program rutin dan program pengembangan; (4) Program rutin sekurang-kurangnya terdiri dari: a. Diskusi permasalahan pembelajaran atau BK. b. Penyusunan silabus, program semester, dan Rencana Program Pembelajaran atau BK; c. Analisis kurikulum. d. Penyusunan instrumen evaluasi pembelajaran atau BK; e. Pembahasan materi dan pemantapan menghadapi Ujian Nasional. (5) Program pengembangan dapat dipilih sekurang-kurangnya tiga dari kegiatan-kegiatan berikut: a. Penelitian; b. Penulisan Karya Tulis Ilmiah. c. Seminar, lokakarya, koloqium (paparan hasil penelitian), dan diskusi panel; d. Pendidikan dan Pelatihan berjenjang (diklat berjenjang), e. Penerbitan jurnal MGBK; f. Penyusunan website MGBK; g. Forum MGBK provinsi; h. Kompetisi kinerja guru; i. Peer Coaching (Pelatihan sesama guru menggunakan media ICT); j. Lesson Study (kerjasama antar guru untuk memecahkan masalah pembelajaran); k. Professional Learning Community (komunitas-belajar profesional); l. TIPD (Teachers International Professional Development)/ kerja- sama MGMP internasional; m. Global Gateway (kemitraan lintas negara).

Ada berbagai macam pengertian pengelolaan atau manajemen, misalnya Manullang (2007: 17) mendefinisikan manajemen sebagai: "Seni dan ilmu perencanaan, pengorganisasian, penyusunan, pengarahan dan pengawasan sumberdaya manusia untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan terlebih dahulu."

Sementara itu Gibson (2006:24) mendefinisikan pengelolaan sebagai berikut: "Suatu proses yang dilakukan oleh satu atau lebih individu untuk mengoordinasikan dimaksudkan dengan proses oleh Gibson sebenarnya adalah penerapan ilmu dan seni sebagaimana dimaksudkan oleh Manullang. Sedangkan pengorganisasian, penyusunan, pengarahan dan pengawasan oleh Gibson disebut sebagai mengoordinasikan berbagai aktivitas lain. berbagai aktivitas lain untuk mencapai hasil-hasil yang tidak bisa dicapai apabila satu individu bertindak sendiri".

Standar Organisasi

Standar Organisasi meliputi (1) Organisasi MGBK terdiri dari: pengurus, anggota, SK pengesahan oleh Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota, dan mempunyai AD/ART. (2) Pengurus MGBK terdiri dari: Ketua, Sekretaris, Bendahara, dan Bidang, dipilih oleh anggota berdasarkan AD/ART; (3) Anggota MGBK terdiri dari guru mata pelajaran dan BK di SMP/MTs, SMA/MA, SMK/MAK, SLB/MALB yang anggotanya berasal dari 8 – 10 sekolah dan direkrut dengan prosedur tertentu. Untuk daerah terpencil anggotanya berasal dari 3 – 5 sekolah.

Standar Pengelolaan

Standar Pengelolaan meliputi (1) Pengelolaan keseluruhan program MGBK menjadi tanggung jawab ketua MGBK; (2) Pelaksanaan masing-masing program dilakukan oleh panitia yang dipimpin oleh seorang penanggung jawab berdasarkan surat keputusan ketua MGBK; (3) Pelaksanaan masing-masing program berpedoman pada Kerangka Acuan Kerja (KAK) yang disusun oleh pengurus MGBK; (4) Panitia membuat proposal kegiatan yang meliputi: perencanaan, pelaksanaan, pembiayaan, dan pelaporan kegiatan; (5) Pengurus memantau dan mengevaluasi kegiatan.

Standar Sumber Daya Manusia

Standar Sumber Daya Manusia meliputi (1) Pendidik yang menjadi pembina kegiatan MGBK harus memiliki kriteria: a. Memiliki kualifikasi akademik sekurang-kurangnya S1; b. Memiliki pengalaman mengajar sekurang-kurangnya 10 (sepuluh) tahun; c. Memiliki keahlian yang relevan dengan materi yang disampaikan; (2) Pendidik pada butir 1 dapat terdiri

dari: a. Instruktur; b. guru Inti; c. Pemandu/tutor; d. Pengawas; e. Kepala Sekolah; f. Widyaiswara; g. Dosen; h. Pejabat struktural maupun nonstruktural Dinas Pendidikan Propinsi dan Kabupaten/Kota; i. Pejabat Struktural maupun nonstruktural Departemen; j. Tim Pengembang (instruktur terpilih).

Standar Sarana Prasarana

Standar Sarana Prasarana meliputi (1) Sarana dan prasarana yang tersedia di setiap MGBK sekurang-kurangnya adalah: a. Ruang/Gedung untuk kegiatan MGBK; b. Komputer; c. Media Pembelajaran; d. OHP/LCD Proyektor; e. Telepon dan Faximile; (2) Sarana dan prasarana tambahan yang tersedia sekurang-kurangnya terdiri dari tiga daftar berikut: a. Laboratorium IPA. b. Laboratorium Bahasa. c. Laboratorium Micro Teaching; d. Perpustakaan; e. Audio Visual Aids (AVA). f. Handy Cam dan kamera digital; g. Internet; h. Davinet (Digital Audio Visual Network).

Standar Sumber Daya Manusia

Standar Sumber Daya Manusia meliputi (1) Pendidik yang menjadi pembina kegiatan MGBK harus memiliki kriteria: a. Memiliki kualifikasi akademik sekurang-kurangnya S1; b. Memiliki pengalaman mengajar sekurang-kurangnya 10 (sepuluh) tahun; c. Memiliki keahlian yang relevan dengan materi yang disampaikan; (2) Pendidik pada butir 1 dapat terdiri dari: a. Instruktur; b. guru Inti; c. Pemandu/tutor; d. Pengawas; e. Kepala Sekolah; f. Widyaiswara; g. Dosen; h. Pejabat struktural maupun nonstruktural Dinas Pendidikan Propinsi dan Kabupaten/Kota; i. Pejabat Struktural maupun nonstruktural Departemen; j. Tim Pengembang (instruktur terpilih).

Standar Pembiayaan

Standar Sumber Daya Manusia meliputi (1) Pembiayaan kegiatan MGBK mencakup sumber dana, penggunaan, dan pertanggungjawaban; (2) Sumber Dana kegiatan MGBK dapat terdiri dari: a. Iuran anggota/sekolah; b. Dinas Pendidikan Propinsi atau kabupaten/kota; c. Departemen; d. Donatur. e. Unit produksi. f. Hasil kerjasama. g. Masyarakat. h. Sponsor yang tidak mengikat dan sah. (3). Dana MGBK hanya dapat digunakan untuk membiayai: a. Program rutin. b. Program pengembangan. (4) Pertanggungjawaban keuangan MGBK mengacu pada sistem pelaporan keuangan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Standar Penjaminan Mutu

Standar Penjaminan Mutu meliputi (1) Kegiatan MGBK perlu disertai dengan sistem penjaminan mutu yang akan melihat kesesuaian antara standar dengan pemenuhannya; (2) Data untuk penjaminan mutu diperoleh dengan melakukan pemantauan dan evaluasi; (3) Pelaksanaan penjaminan mutu yang meliputi mekanisme pemantauan dan evaluasi serta pelaporannya diatur dalam Anggaran Rumah Tangga (ART); (4) Laporan meliputi substansi kegiatan dan administrasi disampaikan kepada ketua MGBK, ketua MKKS, dan Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota.

Partisipasi Aktif Guru BK pada Kegiatan MGBK

Partisipasi aktif guru BK pada kegiatan MGBK adalah proses pengambilan keputusan individu guru BK dalam situasi kelompok di dalam MGBK yang melibatkan mental dan emosional yang mendorong berkontribusi terhadap aspek program, aspek organisasi, aspek pengelolaan, aspek sarana-prasarana, aspek sumber daya manusia, aspek pembiayaan dan aspek penjaminan mutu dari kegiatan MGBK.

Partisipasi aktif tersebut di atas dapat dijabarkan menjadi (1) Guru BK merasa bersemangat dalam mengikuti kegiatan pengembangan profesionalisme guru BK melalui kegiatan-kegiatan di tingkat MGBK. (2) Guru BK merasa bahwa wawasan dan pengetahuan mereka bertambah luas, khususnya penguasaan substansi materi BK, penyusunan Program BK, penyusunan bahan-bahan BK, strategi dan metode pelaksanaan BK, pemaksimalan pemakaian sarana/prasarana, BK, dan pemanfaatan sumber-sumber BK; (3) Guru BK merasa diberi kesempatan untuk berbagi pengalaman serta saling memberikan bantuan dan umpan balik; (4) Guru BK merasa ada peningkatan pengetahuan dan keterampilan, serta mengadopsi pendekatan pembaharuan dalam lapangan BK yang lebih profesional; (5) Guru BK merasa tambah diberdayakan dalam melaksanakan tugas-tugas BK di sekolah; (6) Guru BK melihat, hasil layanan BK di sekolah meningkat, hal ini tampak pada peningkatan kemandirian siswa dalam mengatasi dan mengarahkan diri di bidang pribadi, sosial, belajar, dan karier mereka.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yang diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme / interpretatif, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen), yaitu peneliti sebagai instrumen kunci. Teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/ kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi (Sugiyono, 2014:347). Penelitian ini dilakukan di Sanggar MGBK Kabupaten Bantul dan di sekolah-sekolah tempat berlangsungnya kegiatan MGBK. Sebab pertemuan MGBK bersifat *mobile* (berpindah-pindah tempat).

Waktu penelitian ini adalah sepanjang semester gasal tahun pelajaran 2017/2018, diawali dengan identifikasi masalah dan studi pendahuluan serta penyusunan proposal pada bulan Juli 2017, kemudian disusul dengan penyusunan instrumen dan pengumpulan data pada sepanjang bulan Agustus 2017 hingga Oktober 2017. Dilanjutkan analisis data, penyimpulan, konsultasi hasil penelitian serta pengertikan laporan pada akhir November 2017. Berikut disampaikan tabel jadwal penelitian.

Lembaga Musyawarah Guru BK (MGBK) Kabupaten Bantul

Musyawarah Guru Bimbingan dan Konseling (MGBK) SMA/MA Kabupaten Bantul merupakan lembaga musyawarah guru-guru BK SMA/MA di Kabupaten Bantul, di dalamnya ada kegiatan rutin seminggu sekali dan kegiatan pengembangan berupa pelatihan-pelatihan dalam bentuk IHT dan lain sebagainya yang diselenggarakan secara berkala dalam rentang satu semester / satu tahun satu kali, atau sesuai kebutuhan dalam kaitannya dengan kebijakan pemerintah.

Anggota MGBK SMA/MA Kabupaten Bantul pada semester gasal tahun pelajaran 2017/2017 adalah 105 guru BK yang tersebar di 45 lembaga pendidikan formal jenjang dan jalur SMA/MA.

Kantor tetap MGBK SMA/MA Bantul pada saat penelitian ini berlangsung (semester gasal tahun pelajaran 2017/2019) adalah di SMA Negeri 1 Kasihan, yang terletak di Kalurahan Tamantirto, Kecamatan Kasihan, Kabupaten Bantul.

Lembaga Musyawarah Guru Bimbingan dan Konseling (MGBK) SMA/MA Bantul, adalah lembaga organisasi pertemuan guru-guru bimbingan dan konseling yang membentuk kelompok atau musyawarah kerja, dengan keanggotaan semua Guru BK SMA/MA Se-Kabupaten Bantul. Daftar guru BK SMA/MA Kabupaten Bantul pada semester gasal tahun pelajaran 2017/2018 dapat dilihat pada Lampiran 9.

Di dalam kegiatan MGBK para anggota membentuk kepengurusan MGBK dengan periode dua tahunan. Dalam pelaksanaannya pengurus MGBK bertugas memimpin musyawarah para anggota dalam penyusunan program, pelaksanaan program dan evaluasi

pelaksanaan program beserta tindak lanjutnya. Daftar Pengurus MGBK Periode Tahun 2016-2018 dapat dilihat pada Lampiran 8.

Struktur Organisasi MGBK SMA/MA Kabupaten Bantul

Di dalam organisasi MGBK ada kepengurusan dan keanggotaan dengan berbagai tugas pokok dan fungsinya, sebagai berikut (a) Organisasi MGBK terdiri dari pengurus dan anggota; (b) Pengurus MGBK terdiri dari: satu orang ketua, satu orang sekretaris, satu orang bendahara, dan tiga orang ketua bidang, yaitu (1) Bidang perencanaan dan pelaksanaan program; (2) Bidang pengembangan organisasi, administrasi, sarana dan prasarana; (3) Bidang hubungan masyarakat dan kerjasama; (4) Pengurus MGBK dipilih oleh anggota berdasarkan AD/ART. (5) Anggota MGBK berasal dari guru sekolah negeri dan guru sekolah swasta, baik yang berstatus PNS maupun bukan PNS. Adapun Daftar Pengurus dan Struktur Organisasi BK SMA/MA Kabupaten Bantul Periode Tahun 2016 – 2018 dapat dilihat pada Lampiran.

Pengelolaan MGBK dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru BK

Faktor Pengelolaan MGBK

Di balik rasa syukur dan optimisme anggota MGBK terhadap layanan yang disediakan dalam MGBK, data dalam gambaran di atas menunjukkan justru para pengurus MGBK kurang menyadarinya. Mereka masih diliputi perasaan kurang percaya diri akan fungsi MGBK yang semakin meningkat.

Hal ini tergambar dalam indikator sebagai berikut, pengurus BK sudah berupaya memahamni dan menrapkan Standar Pengembangan MGBK maupun Standar Operasional Pelaksaaan Kegiatan MGBK Pengurus MGBK sudah berupaya memaksimalkan fungsi-fungsi yang mencakup organisasi, program, pengelolaan, sarana dan prasarana, sumber daya manusia, pembiayaan, dan penjaminan mutu. Pengurus MGBK sudah menyertakan anggota MGBK dalam penyusunan program MGBK, yang dimulai dari menyusun Visi, Misi , Tujuan, sampai kalender kegiatan.

Faktor Partisipasi Anggota pada Kegiatan MGBK

Dapat dilihat dalam sajian data di atas, bahwa dalam faktor partisipasi anggota pada kegiatan MGBK tergambar sebagai berikut. Anggota MGBK merasa bersemangat dalam mengikuti kegiatan-kegiatan MGBK, mereka merasa bahwa wawasan dan pengetahuan mereka bertambah luas, khususnya penguasaan substansi materi BK, penyusunan Program BK, penyusunan bahan-bahan BK, strategi dan metode pelaksanaan BK, pemaksimalan pemakaian sarana/prasarana, BK, dan pemanfaatan sumber-sumber BK.

Guru BK merasa diberi kesempatan untuk berbagi pengalaman serta saling memberikan bantuan dan umpan balik. Guru BK merasa ada peningkatan pengetahuan dan keterampilan, serta mengadopsi pendekatan pembaharuan dalam lapangan BK yang lebih profesional

Faktor Peningkatan Profesionisme Guru BK

Secara jelas, gambaran data diatas menyebutkan bahwa ada peningkatan pemahaman standar kemandirian peserta didik; ada peningkatan pemahaman perundangan, terutama Permendikbud Nomor 111 tahun 2014 tentang Bimbingan dan Konseling, serta Permendinas Nomor 27 Tahun 2008 tentang Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru BK. Ada peningkatan dalam penyusunan dokumen mutu, yang terdiri dari Program Kegiatan BK, Pelaksanaan Kegiatan BK, Evalalusi Kegiatan BK, Analisis Kegiatan dan Analisis Hasil Evaluasi BK, Program Tindak Lanjut dan Pelaksanaannya serta Laporan Bulanan, Laporan Semesteran dan Laporan Tahunan.

Ada peningkatan penguasaan Teori dan Praksis Pendidikan. Ada peningkatan pengaplikasikan perkembangan fisiologis dan psikologis serta perilaku siswa; ada perkembangan penguasaan esensi pelayanan bimbingan dan konseling dalam jalur, jenis, dan jenjang satuan pendidikan. Ada perkembangan dalam pengaplikasian iman dan takwa kepada

Tuhan Yang Maha Esa dalam bekerja, ada peningkatan penghargaan dan menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan, individualitas dan kebebasan memilih. Ada peningkatan kemampuan yang menunjukkan integritas dan stabilitas kepribadian yang kuat. Ada peningkatan performance kinerja berkualitas tinggi. Ada peningkatan pengimplementasian kolaborasi internal di tempat bekerja.

Kesimpulan

Pengelolaan MGBK SMA/MA Kabupaten Bantul sudah cukup baik, dan mampu menarik guru BK, hal itu tergambar dalam indikator pengurus MGBK mengutamakan kegiatan yang bersifat mengatasi kesulitan-kesulitan guru BK di lapangan kerja yang berhubungan dengan pelaksanaan kerja mereka sebagai Guru BK. Mereka juga memfasilitasi kegiatan MGBK yang bersifat pencapaian standar kompetensi Guru BK dalam kompetensi paedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional.

Partisipasi guru BK SMA/MA Kabupaten Bantul dalam mengikuti kegiatan MGBK cukup tinggi. Hal itu dapat dilihat dalam sajian data bahwa dalam guru Bk merasa bersemangat dalam mengikuti kegiatan-kegiatan MGBK, mereka merasa bahwa wawasan dan pengetahuan mereka bertambah luas, khususnya penguasaan substansi materi BK, penyusunan Program BK, penyusunan bahan-bahan BK, strategi dan metode pelaksanaan BK, pemaksimalan pemakaian sarana/prasarana, BK, dan pemanfaatan sumber-sumber BK.

Profesionalisme guru BK SMA/MA Kabupaten Bantul meningkat cukup baik, hal itu tergambar dalam indikator ada peningkatan pemahaman standar kemandirian peserta didik; ada peningkatan pemahaman perundangan, terutama Permendikbud Nomor 111 tahun 2014 tentang Bimbingan dan Konseling, serta Permendinas Nomor 27 Tahun 2008 tentang Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru BK. Ada peningkatan dalam penyusunan dokumen mutu, yang terdiri dari Program Kegiatan BK, Pelaksanaan Kegiatan BK, Evalalusi Kegiatan BK, Analisis Kegiatan dan Analisis Hasil Evaluasi BK, Program Tindak Lanjut dan Pelaksanaannya serta Laporan Bulanan, Laporan Semesteran dan Laporan Tahunan.

Implikasi

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka dapat dikemukakan implikasi secara teoritis dan praktis sebagai berikut :

a. Implikasi Teoritis

Buku standar pengembangan dan standar operasional organisasi MGBK dapat dijadikan acuan untuk mengelola MGBK dengan cukup baik.

b. Implikasi Praktis

Praktik kegiatan MGBK, baik kegiatan rutin maupun kegiatan pengembangan perlu dimodifikasi dalam konten dan metode pelaksanaan dan penyampaianya, untuk menghindari kejenuhan,

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah diupayakan untuk memperoleh hasil yang maksimal, namun pada kenyataanya dalam penelitian ini masih terdapat kekurangan- kekurangan yang disebabkan beberapa keterbatasan, diantaranya sebagai berikut : (1) Waktu penelitian yang relatif pendek (2) Dalam penelitian ini, peneliti belum dapat mewancarai keseluruhan polulasi sumber data secara lebih intensif.

Saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi penelitian, maka dapat dikemukakan saran: MKKS agar lebih memperhatikan keberlangsungan kegiatan MGBK; Pengurus MGBK hendaknya semakin memperluas wawasan dan pelatihan manajemen keorganisasian, terutama dalam bidang personalia; Guru-guru BK hendaknya lebih berpartisipasi aktif dalam semua standar pengembangan MGBK.

Daftar Pustaka

- Borg, Walter R; and Gall Meredith D; (1989), *Educational Research*; Longman.
- Davis, Keith. (2000). *Perilaku Dalam Organisasi*, Edisi ketujuh. Jakarta: Erlangga.
- Faisal, Sanapiah. (1980). *Penelitian Kualitatif, Dasar-Dasar dan Aplikasi*; IKIP Malang.
- Gibson, Donelly (2006) *Manajemen* (terjemahan oleh Zuhad Ichyudin). Jakarta: Erlangga
- Hanik, Umi. (211). *Implementasi TQM (Total Quality Managegement) dalam Peningkatan Kualitas Pendidikan*. Semarang: 2011.
- Manullang.(2005). *Dasar-dasar Manajemen* Jakarta: Ghalia Lndonesia.
- Mulyatiningsih, Endang (2013:45) *Analisis Data Kualitatif dalam Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No 27 tahun 2008 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Konselor
- PMPTK Kemdiknas, Direktorat Profesi Pendidik, Direktorat Jenderal (2008). *Standar Pengembangan dan Standar Operasional MGMP/MGBK*. Jakarta: Kemndiknas.
- Ratminto & Winarsih, Atik Septi. (2015). *Manajemen Pelayanan. Pengembangan Model Konseptual*). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.